

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
AUTOMOTIF DAN *ALLIED PRODUCT* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Maria Majesty Sihura
Romasi Lumban Gaol**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 sebanyak 12 perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari uji t, bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba; sedangkan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Keragaman variabel tidak bebas, yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh rasio keuangan sebesar 48.7059 persen.

Kata kunci : *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on equity* dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dapat membantu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan.

Salah satu alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio, yaitu perbandingan antara suatu pos dengan pos keuangan lainnya. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan rata-rata rasio industri.

Analisis keuangan yang dilakukan adalah analisis rasio yang identik dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasinya. Rasio *leverage* mengukur sejauhmana tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba akan mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti harga jual, unit yang terjual, biaya operasional, dan komponen pendapatan atau beban lain-lain. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan pertumbuhan laba.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya, semakin besar kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar dividen, hutang jangka pendek, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Dengan demikian investasi pada aktiva lancar yang dibiayai oleh hutang lancar adalah efektif. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa masih banyak dana yang menganggur, dimana dana tersebut masih dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Akibatnya, pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan turun, sehingga pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan turun.

Ketika perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar”. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya pertumbuhan laba pada saat perekonomian tinggi.

Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan. Jika rasio aktivitas makin tinggi, maka perusahaan mampu memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, dengan meningkatnya penjualan akan

mempengaruhi peningkatan laba, dengan demikian dapat diprediksi bahwa meningkatnya rasio aktivitas dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Kemampuan atau pertumbuhan laba akan menentukan besarnya tingkat pengembalian ekuitas kepada pemegang saham atau kepada investor, dan akan meningkatkan kepercayaan kreditor atau calon investor untuk mengambil keputusan, apakah melakukan investasi jangka pendek atau keputusan memberikan kredit jangka pendek atau jangka panjang kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Haryanti (2007), menyimpulkan bahwa Secara simultan rasio keuangan (*total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on equity*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada KPRI di kota Semarang dengan koefisien determinasi 68,9% dan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial *total assets turnover, net profit margin, return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *total assets to debt ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, dengan perbedaan adalah penulis meneliti pada perusahaan manufaktur sektor *automotif* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan, sedangkan peneliti sebelumnya hanya meneliti satu perusahaan. Selain itu, penulis tidak meneliti *net profit margin*, tetapi menambah variabel bebas, yaitu *current ratio*.

Rasio keuangan akan lebih bermanfaat apabila digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage (debt ratio)*, rasio aktivitas (*total asset turnover*) dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *automotif* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya masalah yang diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah *current ratio, debt ratio, total asset turnover, dan return on equity* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor *automotif* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

1. Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2001:79), mengemukakan bahwa "rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar". Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

2. Rasio *Leverage* Keuangan

Menurut Sawir (2005:13), "rasio *leverage* keuangan mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan". Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sawir (2005:13), "rasio *leverage* keuangan dapat diukur dari :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:81-84), "rasio perputaran aktiva mengukur perputaran semua aktiva perusahaan". Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva, atau:

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual jasa.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Sawir (2005:18), rasio profitabilitas diukur dari tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*), atau dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Net worth}}$$

Return on equity ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

5. Pertumbuhan Laba

Menurut Wild, dkk., (2005:25), laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham atau investor. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi atau kontribusi dari pemegang saham. Rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pertumbuhan laba

mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan mengindikasikan kemungkinan penurunan laba. Menurut Sihombing (2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang dikurang laba pada periode sebelumnya dengan laba pada periode sebelumnya, atau dengan rumus:

$$PL = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}} \times 100\%$$

6. Pengaruh Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada umumnya, investor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Analisis kondisi keuangan dapat dilakukan dengan mempelajari perkembangan rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara laba pada periode sekarang dikurang laba pada periode sebelumnya dibagi laba pada periode sebelumnya, atau dengan rumus:

$$PL = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CA}{CL} \Rightarrow CL = \frac{CA}{CR}$$

Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang lancar dan hutang jangka panjang sedangkan total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{TD}{TA} \Rightarrow TA = \frac{TD}{DR}$$

$$TD = CL + LTD$$

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$TAT = \frac{S}{TA} \Rightarrow S = TAT \times TA$$

Dari persamaan di atas, maka:

$$S = TAT \times \frac{TD}{DR}$$

$$S = TAT \times \frac{CL + LTD}{DR}$$

$$S = TAT \frac{\frac{CA}{CR} + LTD}{DR} \Rightarrow TAT \left(\frac{CA}{CR \times DR} + \frac{LTD}{DR} \right)$$

$$S = \frac{TAT \times CR \times CA + LTD \times DR}{DR \times DR}$$

$$S = TAT \frac{CA + DR \times LTD}{CR \times DR}$$

Untuk mengetahui hubungan antara rasio profitabilitas (ROE) terhadap pertumbuhan laba dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{TE} \Rightarrow \frac{(1-T)(EBIT-i-t)}{TE}$$

$$ROE = (1-T) \left[\frac{(ROA \times TA)}{TE} \right]$$

Sedangkan pertumbuhan laba (PL) dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$PL = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}} \times 100\%$$

sehingga:

$$PL = \frac{\left[TAT \times \frac{CA + LTD}{CR} \times DR \right] - [\{Hpp + B.Op + i + t\} \{1 - b\}]}{ROE}$$

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi jika ROE naik, berarti manajemen mampu mengelola ekuitas secara optimal untuk menghasilkan laba bersih.

Laba merupakan penjumlahan antara *sales* dengan pendapatan lainnya dikurangi *cost of goods sold* dan *expense*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Laba = Sales + Other\ income - CGS - Expense$$

Dari persamaan tersebut, maka pertumbuhan laba adalah:

$$TAT \frac{CA + CR + LTD}{CR \times DR} + Other\ income - CGS - Expense - TAT$$

$$PL = \frac{\frac{CA + CR + LTD}{CR \times DR} + Other\ income - CGS - Expense}{TAT \times \frac{CA + CR \times LTD}{CR \times DR} + Other\ income - CGS - Expense}$$

Dari persamaan tersebut, maka hubungan antara pertumbuhan laba dengan rasio aktivitas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\partial PL}{\partial TAT} = \frac{CA \times LTD \times DR}{DR \times CR \times L_{t-1}} > 0$$

Rasio aktivitas diukur dari perputaran total aktiva, yaitu penjualan dibagi total aktiva. Jika rasio aktivitas meningkat, berarti manajemen perusahaan mampu mengelola aktivitya untuk menghasilkan penjualan, sehingga pertumbuhan laba naik. Akan tetapi, jika penjualan turun berarti manajemen perusahaan tidak mampu mengelola aktiva secara efektif, sehingga pertumbuhan laba turun. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan antara rasio likuiditas dengan pertumbuhan laba, dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\partial PL}{\partial CR} = \frac{[TAT(CA - LTD \times DR)]}{(DR \times L_{t-1})CR^2} \neq 0$$

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan meningkat pada saat perusahaan memperoleh laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan meningkat. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Brigham dan Houston (2001:91), “jika rasio likuiditas naik, berarti perusahaan mencapai pertumbuhan laba”. Namun, jika aktiva lancar turun, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar turun. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur karena perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Di lain pihak ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu

menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan perusahaan.

Hubungan antara rasio *leverage* dengan pertumbuhan laba, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\partial PL}{\partial DR} = TAT \times (CA + LTD)(DR \times CR \times L_{t-1}) - \frac{(DR \times L_{t-1})(TAT \times CA + CR \times LTD)}{(DR \times CR \times L_{t-1})} < 0$$

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan menanggung biaya pendanaan tetap yang tinggi (beban bunga) yang harus dibayar tanpa melihat berapa besar tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan ini memiliki kemungkinan lebih besar mengalami masalah pelunasan utangnya dan oleh sebab itu dianggap sebagai perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh sebagian besar modalnya dari pendanaan ekuitas akan menanggung pembayaran utang yang lebih kecil dan oleh karenanya risiko kecil.

Menurut Kasmir (2008:152), "dalam praktiknya, jika dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar". Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya pertumbuhan laba pada saat perekonomian tinggi.

Keterangan:

LTD = Long term debt	CL = Current liabilities
TAT = Total asset turnover	CA = Current asset
DR = Debt ratio	CR = Current ratio
TE = Total equity	S = Sales
EAT = Laba bersih	
CGS = Cost good sold	

7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor *automotif* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H2. *Debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 *Current ratio, debt ratio, total asset turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2007-2011 sebanyak 12 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini, bahwa semuanya popuasi dijadikan sampel.

2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional penelitian ini terdiri dari:

- a. *Current ratio* (CR) adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, atau dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Debt ratio* (DR) adalah mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Total asset turnover* (TAT) adalah mengukur efektivitas pengelolaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, atau dengan rumus:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Return on equity* (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham, atau dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- e. Pertumbuhan laba diukur dengan rumus:

$$PL = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) terhadap pertumbuhan laba (Manurung, 2005:88), dengan rumus:

$$PL = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DR + \beta_3 TAT + \beta_4 ROE + \varepsilon$$

Keterangan: PL = Pertumbuhan laba, CR = *Current ratio*, DR = *Debt ratio*, TAT = *Total asset turnover*, ROE = *Return on equity*, β_0 = Konstanta, ε = Tingkat kesalahan estimasi dan β_i = Koefisien regresi

Untuk membuktikan apakah hipotesis digunakan uji F dan t.

- A. Uji F (untuk mengetahui pengaruh secara simultan).

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektoromotif dan *allied product* yang terdaftar di BEI.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektoromotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Jumlah sampel = 12 perusahaan selama 4 periode

Level of signifikan (α) = 5%

- c. Uji statistik F (Manurung, 2005:67):

$$F = \frac{R^2 / [k - 1]}{[1 - R^2] / (n - k)}$$

Dimana: k = Jumlah variabel, R^2 = koefisien determinan
 n = Jumlah sampel

d. Kriteria pengujian:

H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

B. Uji t (untuk mengetahui pengaruh secara parsial).

a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_2 : \beta_2 < 0$, artinya *debt ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_3 : \beta_3 > 0$, artinya *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_4 : \beta_4 > 0$, artinya *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Jumlah sampel = 12 perusahaan selama 4 periode dengan $(\alpha) = 5\%$

c. Uji statistik t (Manurung, 2005:42):

$$t = \frac{\beta_s - \beta}{S.E[\beta_s]}$$

Keterangan: $t = t_{hitung}$, β_s = koefisien regresi, $S.E[\beta_i]$ = Standar error koefisien regresi

d. Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t \geq t_{0.025}$

H_0 tidak ditolak jika $t < t_{0.025}$

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Manurung (2005:48), asumsi dasar model regresi adalah:

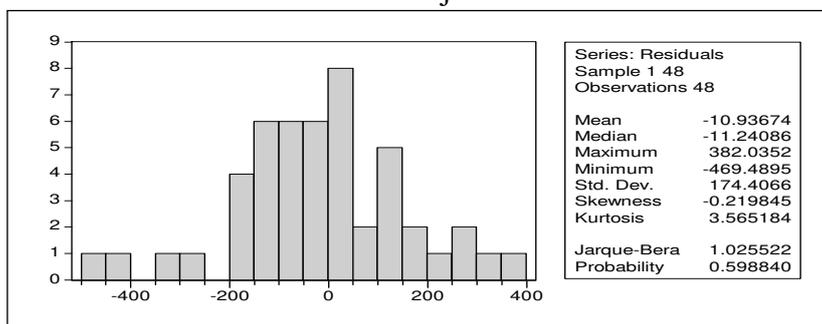
- Normalitas; Model regresi harus memenuhi asumsi *classical normal linear regression model*, yaitu uji kenormalan.
- Multikolinieritas; Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas.
- Autokorelasi; Uji autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara *stochastic term error* yang terletak berurutan secara *time series* atau korelasi antar tempat yang berdekatan apabila datanya *cross section*.
- Heteroskedastisitas; Asumsi penting dari *classical normal linear regression model* [CNLRM) adalah homoskedastisitas, yaitu varians kejutan acak sama untuk semua pengamatan atau observasi.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program EViews 4.1 diperoleh hasil uji normalitas seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah dari EViews 4.1

Nilai JB adalah 3.585184, artinya *stochastic term error* terdistribusi secara normal karena tingkat signifikan sebesar 0.598840 lebih lebih dari 0,05.

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas. *Correlation matrix* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Correlation Matrix*

	CR	DR	PL	ROE	TAT
CR	1.000000	-0.442762	0.538428	0.356799	0.272900
DR	-0.442762	1.000000	-0.334207	-0.136833	-0.280449
PL	0.538428	-0.334207	1.000000	0.465673	0.511712
ROE	0.356799	-0.136833	0.465673	1.000000	0.267199
TAT	0.272900	-0.280449	0.511712	0.267199	1.000000

Sumber: Diolah dari EViews 4.1

Dari tabel 2, dapat dihitung nilai VIF adalah 0.693; 2.167; 1.555 dan 1.375, berarti rasio keuangan tidak mengalami multikolinieritas serius karena nilai VIFnya lebih kecil dari 10.

Dari tabel 3, terlihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.158698, berarti *stochastic term error* rasio keuangan (*current ratio, debt ratio, total asset turnover* dan *return on equity*) tidak mengalami autokorelasi.

Hasil analisis *White Heteroskedasticity Test* sebagai berikut:

Tabel 3. *White Heteroskedasticity*

<i>White Heteroskedasticity Test:</i>				
<i>F-statistic</i>	1.444588	<i>Probability</i>	0.209284	
<i>Obs*R-squared</i>	10.97227	<i>Probability</i>	0.203275	
<i>Test Equation:</i>				
<i>Dependent Variable: RESID^2</i>				
<i>Method: Least Squares</i>				
<i>Included observations: 48</i>				
<i>White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231880	0.090194	2.570901	0.0141
CR	-0.000404	0.000345	-1.170848	0.2488
CR^2	9.44E-07	6.65E-07	1.420085	0.1635
DR	-0.004166	0.002383	-1.747764	0.0884
DR^2	3.51E-05	2.19E-05	1.601300	0.1174
TAT	-0.001000	0.000759	-1.317954	0.1952
TAT^2	4.99E-06	4.10E-06	1.215721	0.2314
ROE	-0.000235	0.000544	-0.430833	0.6690
ROE^2	-2.12E-06	1.06E-05	-0.200777	0.8419
<i>R-squared</i>	0.228589	<i>Mean dependent var</i>	0.038394	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.070351	<i>S.D. dependent var</i>	0.044659	
<i>S.E. of regression</i>	0.043059	<i>Akaike info criterion</i>	-3.285123	
<i>Sum squared resid</i>	0.072310	<i>Schwarz criterion</i>	-2.934273	
<i>Log likelihood</i>	87.84296	<i>F-statistic</i>	1.444588	
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.568440	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.209284	

Sumber: Diolah dari EViews 4.1

Dari Tabel 3, diketahui nilai *white's general heteroskedasticity test* sebesar 10.97227 dengan tingkat signifikansi 0.203275. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan (*current ratio, debt ratio, total asset*

turnover dan return on equity) tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap pertumbuhan laba, karena tingkat signifikansinya di atas 5 persen.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program EViews 4.1, dan hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Dependent Variable: PL				
Method: Least Squares				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-284.8536	127.3810	-2.236234	0.0306
CR	0.783615	0.307172	2.551062	0.0144
DR	-0.705905	1.497271	-0.471461	0.6397
TAT	1.482948	0.710321	2.087715	0.0428
ROE	3.155523	1.099017	2.871223	0.0063
R-squared	0.487059	Mean dependent var		52.64625
Adjusted R-squared	0.439344	S.D. dependent var		230.9457
S.E. of regression	172.9252	Akaike info criterion		13.24193
Sum squared resid	1285834.	Schwarz criterion		13.43684
Log likelihood	-312.8063	F-statistic		10.20759
Durbin-Watson stat	1.158698	Prob(F-statistic)		0.000007

Sumber: Diolah dari EViews 4.1.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.20759 dengan probability 0.000007, sehingga H_0 ditolak. Artinya, rasio keuangan (current ratio, debt ratio, total asset turnover dan return on equity) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

Nilai t_{hitung} untuk current ratio sebesar 2.551062 dengan probability sebesar 0.0144, sehingga H_0 ditolak. Artinya, current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk debt ratio sebesar negatif 0.471461 dengan probability sebesar 0.6397, sehingga H_0 tidak ditolak. Artinya, debt ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk total asset turnover sebesar 2.087715 dengan probability sebesar 0.0428, sehingga H_0 ditolak.

Artinya, *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk *return on equity* sebesar 2.871223 dengan *probability* sebesar 0.0063, sehingga H_0 ditolak. Artinya, *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai koefisien determinan (R Squared) sebesar 0.487059. Artinya, keragaman variabel tidak bebas, yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas, yaitu rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) sebesar 48.7059 persen sedangkan 51.2941 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pembahasan

3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi jika *current ratio* yang dimiliki perusahaan mampu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kenaikan *current ratio* berarti, pertumbuhan laba perusahaan meningkat.

Dilihat dari persamaan regresinya, diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0.783615. Artinya, setiap terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,783615%, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain bersifat konstan). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba.

Dilihat dari uji t , menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

3.2 Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt ratio mengukur seberapa besar aktiva perusahaan didanai dengan menggunakan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang

jangka panjang. Jika aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada ekuitas, berarti perusahaan akan dibebani oleh biaya tetap berupa bunga dan penambahan hutang tersebut digunakan oleh perusahaan untuk melunasi kewajibannya, maka hal ini dapat menurunkan laba, sehingga pertumbuhan laba turun.

Dilihat dari persamaan regresinya, diketahui bahwa pengaruh *debt ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar negatif 0.705905. Artinya, setiap kenaikan *debt ratio* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.705905% dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain bersifat konstan). Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif antara *debt ratio* dengan pertumbuhan laba.

Dilihat dari uji t, menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover mengukur seberapa efektif pengelolaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Total asset turnover mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana jika penjualan meningkat, berarti perusahaan mampu mengelola seluruh aktivanya secara optimal, sehingga jumlah persediaan relatif kecil. Hal ini dapat meningkatkan laba dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Dilihat dari persamaan regresinya, diketahui bahwa pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba sebesar 1.482948. Artinya, setiap terjadi kenaikan *total asset turnover* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1.482948%, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain bersifat konstan). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba.

Dilihat dari persamaan regresinya, diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0.783615. Artinya, setiap terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,783615%, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain bersifat konstan). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba.

Dilihat dari uji t, menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

3.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Jika *return on equity* meningkat, berarti laba yang diperoleh perusahaan naik, sehingga pertumbuhan laba meningkat.

Dilihat dari persamaan regresinya, diketahui bahwa pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba sebesar 3.155523. Artinya, setiap terjadi kenaikan *return on equity* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 3.155523%, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain bersifat konstan). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *return on equity* dengan pertumbuhan laba.

Dilihat dari uji t, menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *return on equity* memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan *total asset turnover*, *current ratio* dan *debt ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari uji F, menunjukkan bahwa rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.
2. Dilihat dari uji t, diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba; *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba; *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.
3. Keragaman variabel tidak bebas, yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh rasio keuangan sebesar 48.7059 persen sedangkan 51.2941 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Persamaan regresi linear berganda adalah $PL = -284.8536 + 0.783615CR - 0.705905DR + 1.482948TAT + 3.155523ROE$. Artinya, rasio keuangan (*current ratio, debt ratio, total asset turnover* dan *return on equity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektoromotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.
5. Dilihat dari nilai koefisien regresinya, diketahui bahwa *return on equity* memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan *total asset turnover, current ratio* dan *debt ratio*.

2. Saran

Saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan kepada calon investor dan peneliti lain adalah:

1. Sebaiknya, calon investor sebelum menanamkan modalnya ke dalam perusahaan manufaktur sektor automatic and *allied product* menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, agar investasi yang ditanamkan menguntungkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Zvi; Akex Jaben dan Marcus, Alan J., 2009. **Investasi**, Buku Dua, Alih Bahasa: Zuliani Dalimunthe, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene G., dan Joel F. Houston, 2006. **Manajemen Keuangan**, Buku Dua, Alih Bahasa: Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Haryanti, Dwi. 2007. **Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada KPRI di Kota Semarang**. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2000. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keown, Arthur J, David F. Scott JR., John D. martin dan J. William Petty, 2001. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa: Chaerul D. Djakman, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E; Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield, 2004. **Akuntansi Intermediate**, Jilid 1, Alih Bahasa: Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga.

- Manurung, Jonni, 2005. **Ekonometrika: Teknik Pemodelan Dasar dan Lanjutan**, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Muljo, Hery Harjono, 2007. **Akuntansi Keuangan Lanjutan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes, 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Abdonsius Sitanggang, 2011. **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Vol. 11 No. 2, September 2011.
- Syamsuddin, Lukman, 2000. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi, 2008. **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta: Grasindo.
- Weygandt, Jerry J.; Donald E. Kieso dan Kimmel Paul D., 2008. **Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)**, Buku Dua, Alih Bahasa: Desu Adhariani dan Vera Diyanti, Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J., K.R Subramanyam, dan Robert F Halsey, 2005. **Analisis Laporan Keuangan**, Buku Satu, Edisi Kedelapan., Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Jakarta: Salemba Empat.